

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu wilayah kota yang paling kecil di Provinsi Jawa Tengah dan di Indonesia. Meski dengan demikian Kota Magelang memiliki variasi keunggulan yang strategis dalam kondisi kewilayahannya. Hal ini dapat dilihat dengan posisi Kota Magelang yang berada di tengah menghubungkan Kota Semarang/ Kabupaten Semarang dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi yang sedemikian rupa menjadikan Kota Magelang sebagai wilayah yang padat mobilitas bagi masyarakat di wilayah utara menuju selatan Jawa ataupun sebaliknya.

2.1.1 Kondisi Geografi

Kondisi Geografis Kota Magelang dapat ditinjau dari kondisi astronomis Kota Magelang yang terletak di $7^{\circ}26'0,622''$ - $7^{\circ}30'21,697''$ LS dan $110^{\circ}11'56,012''$ - $110^{\circ}14'14,075''$ BT. Dengan kondisi yang demikian, Magelang berada di tengah-tengah Pulau Jawa. Wilayah luas Kota Magelang hanya memiliki persentase seluas 0,66% dari keseluruhan luas Provinsi Jawa Tengah.

Letak astronomis tersebut kemudian didukung dengan perbatasan wilayah yang dimiliki oleh Kota Magelang. Perbatasan Kota Magelang dapat disajikan sebagai berikut,

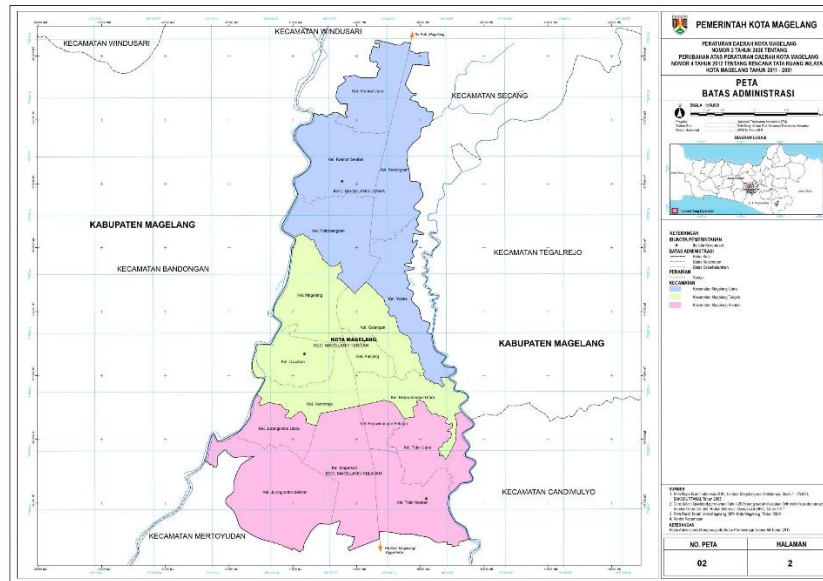
Utara : Kabupaten Magelang (Secang) dan Kabupaten Semarang

Timur : Kabupaten Magelang (Sungai Elo dan Tegalrejo)

Selatan : Kabupaten Magelang (Mertoyudan)

Barat : Kabupaten Magelang (Sungai Progo dan Bandongan)

Gambar 2.1 Peta Kota Magelang



Sumber; Pemerintah Kota Magelang (2023)

Selanjutnya dengan letak astronomis yang sedemikian rupa dan perbatasan wilayah. Kota Magelang memiliki luas wilayah seluas 18,56 km². Luasan wilayah tersebut terbagi atas;

Tabel 2.1 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Magelang

Kecamatan dan Kelurahan	Luas / Area (Km ²)	Persentase (%)
Kec. Magelang Selatan	7,14	38,47
Kec. Magelang Tengah	5,13	27,65
Kec. Magelang Utara	6,29	33,88
JUMLAH	18,56	100,00

Sumber; BPS Kota Magelang (2023)

Berdasarkan tabel diatas wilayah paling luas di Kota Magelang adalah wilayah Magelang selatan dengan luas area 714 Km², kemudian Magelang utara dengan luas area 629 Km², dan Magelang Tengah dengan luas area 513 Km². Kondisi Kota Magelang di provinsi Jawa diselimuti oleh Gunung Merapi, Merbabu, Sindoro dan Sumbing, Ganti, Menoreh, Andong dan Telomoyo. Sehingga Kota Magelang berada pada ketinggian antara 375 hingga 500 meter di atas permukaan

laut, dan titik tertinggi Gunung Tidar berada di ketinggian 503 meter di atas permukaan laut.

2.1.2 Kondisi Demografi

Kondisi Demografi Kota Magelang dapat ditunjukkan dengan entitas kesukuan dan budaya yang beragam. Hal ini memunculkan keberagaman yang toleran yang menggambarkan masyarakat Kota Magelang. Keberagaman tersebut dapat dilihat melalui jumlah penduduk Kota Magelang pada tahun 2023 di angka 122.150 jiwa, dengan kepadatan penduduk 6.581 jiwa/ Km², serta laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,23 dari tahun sebelumnya. Data Tersebut dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 2.2 Kondisi Demografi Kota Magelang Tahun 2021-2023

Wilayah Kecamatan	Penduduk (jiwa)			Laju Pertumbuhan Penduduk			Kepadatan Penduduk per km2		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Magelang Selatan	40.255	40.154	40.188	0,09	-	-0,07	5.637	5.624	5.636
Magelang Tengah	44.444	44.274	44.253	0,23	0,05	0,06	8.664	8.630	8.643
Magelang Utara	37.451	37.247	37.169	0,39	0,21	0,22	5.954	5.922	5.909
Kota Magelang	122.150	121.675	121.610	0,23	0,06	0,07	6.581	6.556	6.559

Sumber; BPS Kota Magelang (2024)

Kondisi demografi Kota Magelang juga dapat digambarkan melalui kondisi rasio jenis kelamin/*sex ratio*. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dari BPS Kota Magelang tahun 2024 di tahun 2023 *sex ratio* Kota Magelang berada pada kisaran angka 98,5. (BPS Kota Magelang, 2024)

2.1.2 Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Kota Magelang dapat dilihat dengan keberagaman pekerjaan atau mata pencaharian dari penduduk Kota Magelang. Data tersebut disajikan sebagai berikut;

Tabel 2.3 Persebaran Demografi Kota Magelang berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2020-2023

Mata Pencaharian	2020	2021	2022	2023
Pertanian	156	141	136	-
Buruh Tani	66	67	67	58
Pengusaha	11.595	11.730	11.772	11.843
Buruh Industri	25.392	25.493	25.893	12.131
Buruh Bangunan	8.647	8.549	8.437	8.471
Pedagang	2.593	2.564	2.464	1.858
Angkutan	255	238	242	-
PNS/TNI/Polri	5.026	4.970	4.913	4.874
Guru/ Dosen	1.352	1.340	1.326	-
Pensiunan	3.213	3.189	2.954	3.028
Lainnya	40.970	43.363	49.544	48.815
JUMLAH	99.265	101.644	107.748	91.078

Sumber; Pemerintah Kota Magelang (2024)

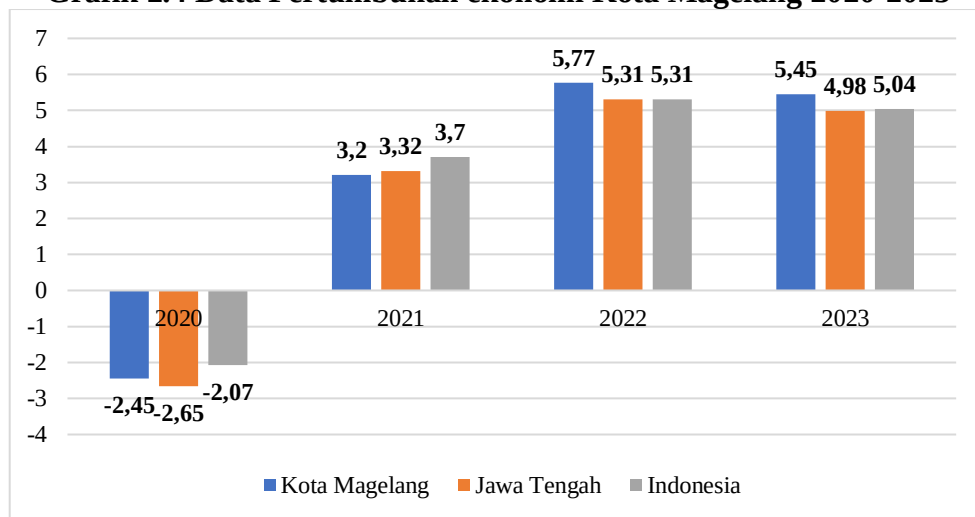
Mata pencaharian tertinggi penduduk Kota Magelang tahun 2022 adalah sebagai Pengusaha 11.843 (13,0%) dan buruh industri yaitu sebanyak 12.131 jiwa (13,32%). Sedangkan mata pencaharian penduduk dengan jumlah terendah adalah sebagai buruh tani yaitu sebanyak 58 jiwa (0,01%). Pada tahun 2023, merujuk Data Pemerintah Kota Magelang terdapat juga beberapa data yang tidak dijumpai seperti pada sajian tabel diatas, sehingga dapat tersebut tidak dapat disajikan.

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian ini, data mengenai gambaran umum mengenai buruh pabrik rokok, perusahaan pabrik rokok, atau data umum mengenai kesejahteraan yang menyangkut dengan buruh pabrik rokok di Kota Magelang tahun 2022-2023 tidak dijumpai keberadaan data pendukungnya. Data

tersebut telah dilakukan pencarian melalui laman resmi Pemkot Magelang, Disnaker Kota Magelang, Dinsos Kota Magelang, ataupun BPS Kota Magelang juga tidak menunjukkan adanya data yang menyajikan informasi tersebut.

Kondisi keberagaman mata pencaharian ini kemudian mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang. Kondisi pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang pada tahun 2022, data tersebut disajikan dalam bentuk demikian;

Grafik 2.4 Data Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang 2020-2023



Sumber; Pemerintah Kota Magelang (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi perekonomian Kota Magelang cenderung mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir dan mengalami penurunan di tahun 2023. Hal, ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan yang mencapai 5,45. Angka tersebut merupakan angka yang turun sejak naik dari pertumbuhan ekonomi Kota Magelang dalam kurun waktu tiga (3) tahun. Namun, kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Magelang juga melampaui kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia di tahun 2023.

2.1.4 Kondisi Kemiskinan

Kondisi kemiskinan Kota Magelang dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kota Magelang. Data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 2.5 Perkembangan Perubahan Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang, Jawa Tengah dan Indonesia, 2020-2022

Wilayah Kota	Angka Kemiskinan							
	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)				Persentase Penduduk Miskin (persen)			
	2023	2022	2021	2020	2023	2022	2021	2020
Kota Magelang	7.45	8.65	9.40	9.27	6.11	7.10	7.75	7.58

Sumber; BPS Kota Magelang (2024)

Kondisi kemiskinan yang berada di Kota Magelang mengalami kondisi yang fluktuatif, dari tahun 2020-2023 kondisi tersebut mengalami kondisi fluktuatif. Penduduk miskin di Kota Magelang berada pada angka 7,45 ribu jiwa pada tahun 2023, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 8,65 ribu jiwa.

2.2 Dinas Sosial

Dinas Sosial Kota Magelang merupakan salah satu organisasi instansi daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota Magelang. Hal tersebut didasari atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Kelembagaan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, hal ini Akibatnya terjadi perubahan tugas dan fungsi dinas sosial, sehingga perlu adanya perubahan

Peraturan Walikota Magelang Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Sosial.

Fungsi Dinas Sosial Kota Magelang:

- a) Perumusan rencana dan kebijakan teknis di bidang sosial;
- b) Pengoordinasian dan pengarahan dalam penyusunan program, pengelolaan keuangan serta urusan umum, bidang sosial;
- c) Pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d) Pengendalian dan pembinaan terhadap pelaksanaan operasional di lingkup tugasnya.

Berdasarkan penjabaran tugas dan fungsi, maka struktur organisasi Dinas Sosial terdiri dari :

- a) Kepala Dinas Sosial Kota Magelang
- b) Sekretariat

Sekretariat Dinas Sosial Kota Magelang dipimpin oleh seorang Sekretaris.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris dibantu oleh:

- 1) Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan;
 - 2) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c) Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dibantu oleh:

- 1) Kepala Seksi Perlindungan Sosial;

- 2) Kepala Seksi Jaminan Sosial;
- 3) Kepala Seksi Data Kesejahteraan Sosial;
- d) Bidang Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial

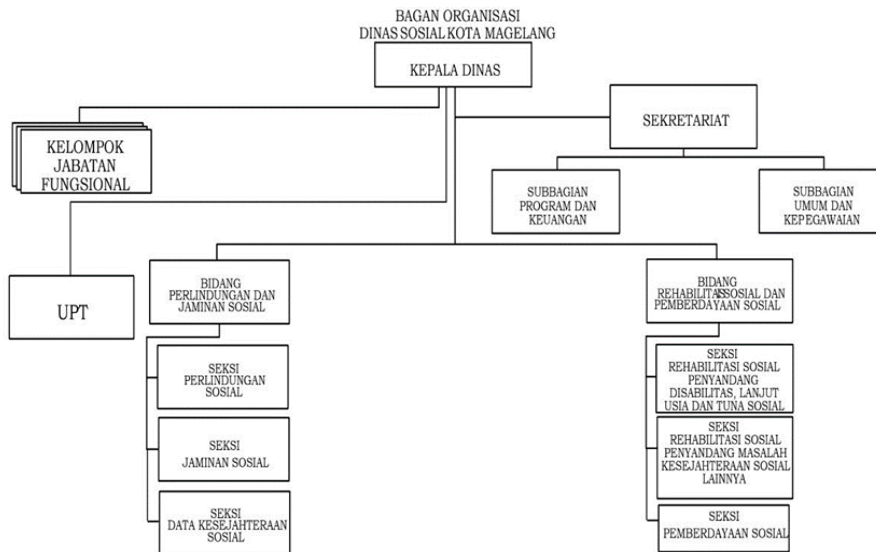
Bidang Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial dibantu oleh:

- 1) Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Lainnya; dan
- 2) Seksi Pemberdayaan Sosial.
- 3) Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, Lanjut Usia dan Tuna Sosial;
- 4) Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Lainnya
- 5) Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial.

e) Kelompok Jabatan Fungsional

Selanjutnya, struktur organisasi Dinas Sosial Kota Magelang sebagaimana pada Lampiran 1 Peraturan Walikota Magelang Nomor 20 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Magelang tersaji sebagai berikut;

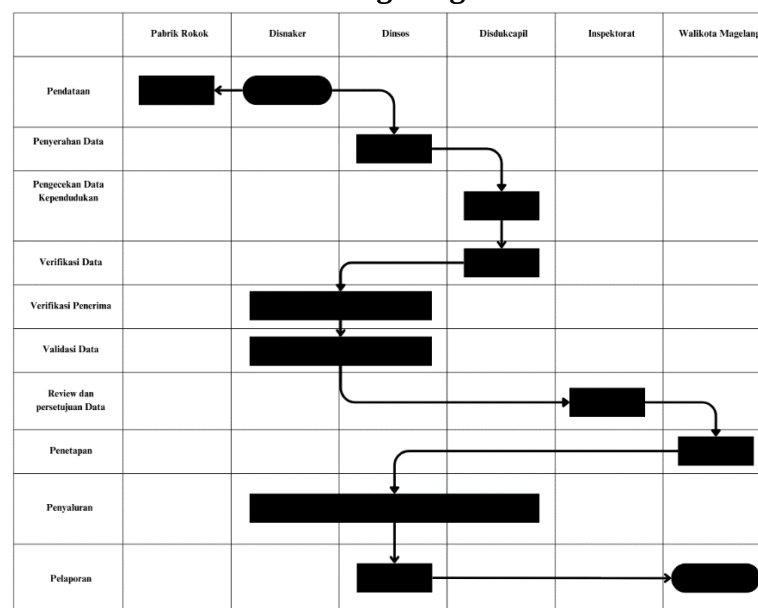
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Magelang



Sumber; Dinas Sosial Kota Magelang, 2024

Lebih dalamnya, berkaitan dengan implementasi pemanfaatan DBHCHT sebagai BLT Bagi buruh pabrik rokok, maka dapat juga disajikan alur birokrasi mengenai pelaksanaan kebijakan tersebut. Alur tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut;

Gambar 2.3 Struktur Birokrasi dalam Implementasi penyaluran BLT DBHCHT di Kota Magelang Tahun 2022-2023



Sumber; Pemerintah Kota Magelang dengan olah pribadi (2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa alur implementasi penyaluran BLT DBHCHT 2022-2023 dimulai dengan adanya pendataan yang dilakukan oleh Disnaker Kota Magelang, data tersebut kemudian diberikan kepada Dinsos untuk diverifikasi kepada Disdukcapil. Setelah adanya pengecekan data dan verifikasi, data tersebut kemudian diberikan kepada Dinsos dan Disnaker untuk diverifikasi kepada penerima. Selanjutnya setelah proses tersebut, data juga akan divalidasi oleh Dinsos dan Disnaker sekaligus direviu dan disetujui oleh Inspektorat. Data tersebut kemudian ditetapkan oleh Walikota Magelang sebelum proses penyaluran kepada penerima, proses penyaluran dilakukan oleh Dinsos, Disnaker, dan Disdukcapil kepada penerima melalui perusahaan rokok di Kota Magelang. Pasca penyaluran tersebut dilaksanakan, kemudian proses terakhir adalah proses pelaporan yang dilakukan oleh Dinsos Kota Magelang kepada Walikota Magelang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Perwal Kota Magelang No. 16 Tahun 2022 dan No. 05 Tahun 2023 dalam bentuk program penyaluran bantuan langsung bagi buruh pabrik rokok dari alokasi dana DBHCHT Kota Magelang.